

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Wilayah**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Balikpapan**

Secara administratif luas keseluruhan Kota Balikpapan menurut RTRW Tahun 2012-2032 adalah 81.495 Ha, yang terdiri dari luas daratan 50.330,57 Ha dan luas lautan 31.164,03 Ha. Kelembaban udara di Balikpapan adalah sekitar 85%, dengan suhu rata-rata 30,2°C dan 24,2°C pada masing-masing saat siang dan malam. Balikpapan bisa dibidang berhawa panas dan lembab dikarenakan angin laut. Ketinggian kota Balikpapan berada antara 0-100 M di atas 59 permukaan air laut. Secara administratif wilayah Kota Balikpapan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan 34 (tiga puluh empat) Kelurahan. Enam kecamatan tersebut adalah Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat dan Balikpapan Kota. Secara geografis Kota Balikpapan terletak pada posisi 116,50 Bujur Timur dan 117,00 Bujur Timur serta diantara 1,00 Lintang Selatan dan 1,50 Lintang Selatan. Adapun peta Wilayah Kota Balikpapan adalah sebagai berikut. Adapun batas – batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Kutai Kartanegara
Sebelah Selatan	: Selat Makassar
Sebelah Barat	: Kabupaten Penajam Paser Utara
Sebelah Timur	: Selat Makassar

Wilayah administrasi Kota Balikpapan terbagi dalam 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Berdasarkan Balikpapan Dalam Angka Tahun 2016, Kota Balikpapan memiliki luas wilayah mencapai 843,48 km, yang terdiri atas 503,30 km daratan dan 340,18 km perairan. Adapun peta batas administrasi Kota Balikpapan adalah sebagai berikut:



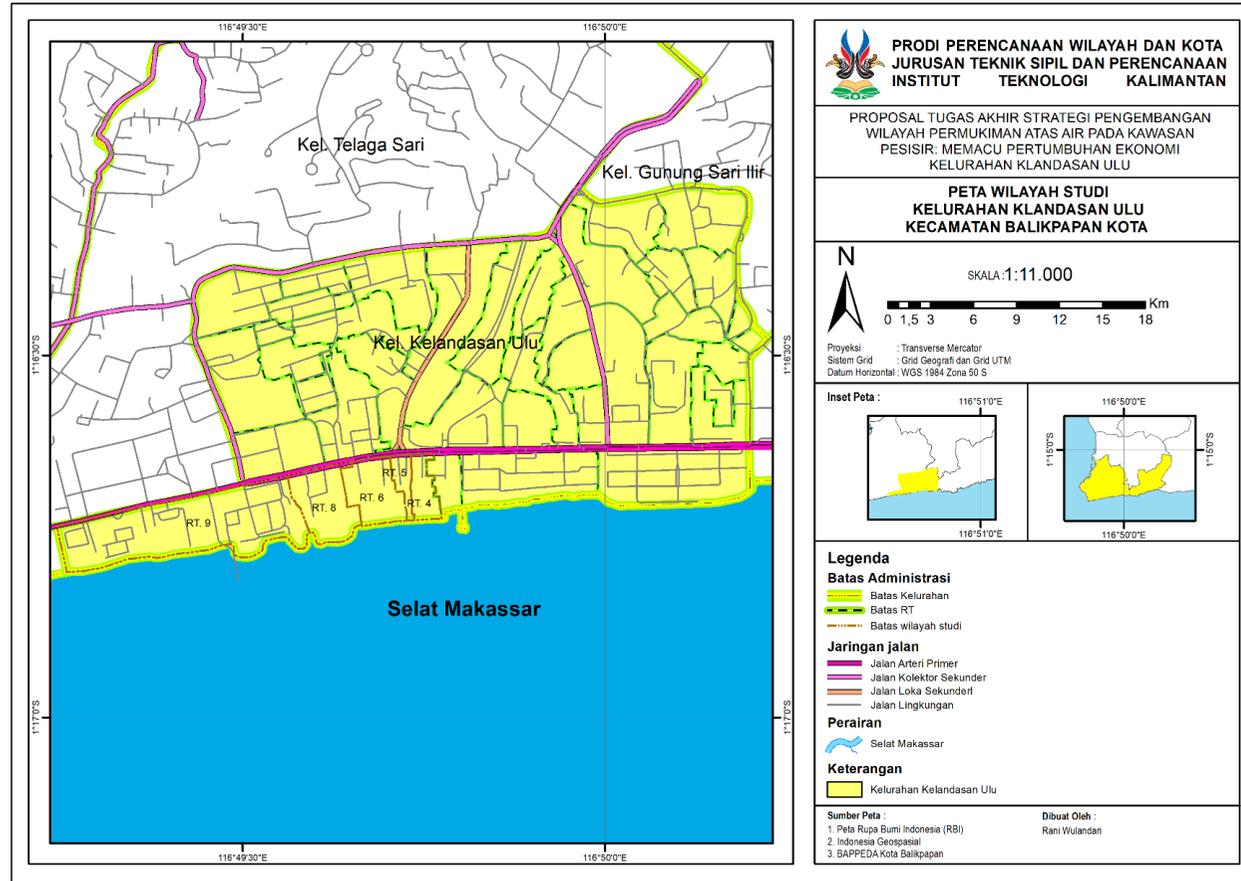
#### **4.1.2 Batas Wilayah Penelitian**

Kelurahan Klandasan Ulu memiliki potensi dekat dengan akses utama menuju pusat kegiatan skala nasional ataupun wilayah serta merupakan kawasan pemerintahan. Untuk memberikan gambaran kondisi permukiman atas air di Kelurahan Klandasan Ulu secara keseluruhan, maka pada bab ini akan dibahas beberapa hal yakni, aspek pengembangan wilayah, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Pada lingkup penelitian akan dibahas batasan-batasan yang akan digunakan pada penulisan penelitian ini. Lingkup lokasi Kelurahan Klandasan Ulu secara astronomis terletak pada  $1^{\circ}16'33.1068''$  LS dan  $116^{\circ}49'48.3096''$  BT dengan luas sebesar  $1.01 \text{ km}^2$  yang berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara	: Kelurahan Telaga Sari dan Gunung Sari Ilir
Sebelah Timur	: Kelurahan Klandasan Ilir
Sebelah Selatan	: Selat Makassar
Sebelah Barat	: Kelurahan Prapatan

Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, secara administratif luas keseluruhan Kota Balikpapan adalah 81.495 Ha, yang terdiri dari luas daratan 50.330,57 Ha dan luas lautan 31.164,03 Ha. Luas lautan yang cukup besar menjadikan banyaknya kegiatan yang dilakukan pada kawasan pesisir Kota Balikpapan seperti adanya kegiatan perdagangan dan jasa, sosial, nelayan, serta terdapat transportasi laut dan udara. Adapun pengembangan perumahan dan kawasan permukiman pada kawasan pesisir Kota Balikpapan berdasarkan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, diperbolehkan pengembangan kegiatan perumahan pada kawasan yang salah satunya adalah Kelurahan Klandasan Ulu. Kelurahan Klandasan Ulu merupakan salah satu Kelurahan dari 5 (lima) kelurahan yang ada di Kecamatan Balikpapan Kota dengan luas wilayah sebesar 89 Ha atau  $0,89 \text{ km}^2$ . Batas administrasi permukiman atas air Kawasan pesisir Kelurahan Klandasan Ulu, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan yang menjadi wilayah studi dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

**Gambar 4. 2** Peta Kawasan Studi



*Sumber: Hasil Analisis, 2022*

### 4.1.3 Demografi

Jumlah penduduk di Kelurahan Klandasan Ulu berdasarkan data tahun 2022 menurut Kepala Keluarga (KK) dan jenis kelamin memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.874 jiwa. Jumlah penduduk ini memiliki persentase sebanyak 16,00% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Balikpapan Kota yang berjumlah 30.457 jiwa. Berikut data jumlah penduduk di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Klandasan Ulu**

*Sumber: DPK3A*

Secara administratif permukiman atas air yang berada pada Kelurahan Klandasan Ulu terdiri dari beberapa Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 4, RT 5, RT 6, RT 8, dan RT 9. Jumlah

Jumlah KK	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Laki-Laki	3.796	3.948	4.020	3.920	3.785	3.751
Perempuan	901	976	995	1.100	1.082	1.123
<b>Jumlah</b>	<b>4.697</b>	<b>4.924</b>	<b>5.015</b>	<b>5.020</b>	<b>4.867</b>	<b>4.874</b>

penduduk yang bermukim di Permukiman Atas Air Kelurahan Klandasan Ulu ini berjumlah 1.998 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 508 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan peta berikut:

**Tabel 4. 2 Gambaran Umum Permukiman Atas Air Kawasan Pesisir Kelurahan Klandasan Ulu**

RT	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Luas Lahan
4	589	120	0,9803 Ha
5	198	70	0,5759 Ha
6	389	87	2,0824 Ha
8	511	144	2,4832 Ha
9	311	87	8,7346 Ha
<b>Total</b>	<b>1.998</b>	<b>508</b>	<b>14,8564 Ha</b>

*Sumber: Survei Sekunder, 2022*

### 4.1.4 Pengembangan Wilayah Permukiman

Permintaan tempat tinggal yang meningkat, sementara lahan yang tidak mencukupi merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk. Posisi relatif dari permukiman atas air yang terletak tepat diatas air yang mana diatasnya terdapat pertumbuhan penduduk dan kepadatan

penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Pada sub variabel pengembangan wilayah permukiman ini, peneliti menentukan hasil observasi dan wawancara dengan variabel berupa pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk yang hasilnya akan dikelompokkan sesuai dengan masing-masing RT kemudian di wakikan dengan skor.

**a. Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingginya angka kelahiran, dan rendahnya angka kematian. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada setiap ketua RT, didapatkan hasil dari pertumbuhan penduduk seperti yang dapat terlihat pada gambar tabel dari pertumbuhan penduduk dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan persentase pertumbuhan penduduk total berdasarkan masing-masing RT yang ada pada lokasi studi. Berikut adalah tabel hasil dari data pertumbuhan penduduk:

**Tabel 4. 3 Pertumbuhan Penduduk**

RT	Jumlah Penduduk	Angka Kelahiran	Angka Kematian	Imigrasi	Emigrasi
4	589	12	3	11	7
5	198	2	1	4	2
6	389	3	2	8	4
8	511	9	3	9	4
9	311	3	1	7	5
<b>Jumlah</b>	<b>1998</b>	<b>29</b>	<b>10</b>	<b>39</b>	<b>22</b>

Sumber:  
Survei  
Sekunder,  
2022

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk diatas, cara menghitung persentase pertumbuhan total, digunakan persamaan yaitu angka kelahiran dikurang angka kematian, kemudian ditambah hasil dari imigrasi dikurang emigrasi dibagi jumlah penduduk tahun awal perhitungan kemudian di kali 100. Untuk menghitung persentase pertumbuhan total, dapat digunakan persamaan berupa:

$$\% = \frac{(L - M) + (I - E)}{Po} \times 100\%$$

$$\% = \frac{(19) + (17)}{1998} \times 100\%$$

$$\% = 1,8$$

Dimana:

% = Persentase Pertumbuhan Penduduk Total

Po = Jumlah Penduduk Tahun Awal Perhitungan

L = Jumlah Kelahiran

M = Jumlah Kematian

I = Jumlah Imigrasi

E = Jumlah Emigrasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari pertumbuhan penduduk berdasarkan aspek amatan berupa pertumbuhan penduduk termasuk lambat apabila pertumbuhan <1% atau kurang yang diklasifikasikan dengan skor 5, pertumbuhan penduduk termasuk sedang apabila pertumbuhan antara 1%-2% yang diklasifikasikan dengan skor 3, dan pertumbuhan penduduk termasuk cepat apabila pertumbuhan antara >2% yang diklasifikasikan dengan skor 1 di ketahui bahwasanya pertumbuhan penduduk pada lokasi studi sebesar 1,8% yang menempati kawasan permukiman atas air.

### b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan suatu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk merupakan suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan dari ketua RT, didapatkan hasil data kepadatan penduduk seperti pada tabel berikut, dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan kepadatan penduduk berdasarkan masing-masing RT yang ada pada lokasi studi. Berikut adalah tabel hasil dari data kepadatan penduduk:

**Tabel 4. 4 Kepadatan Penduduk**

RT	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Ha)
4	589	0,9803
5	198	0,5759
6	389	2,0824
8	511	2,4832
9	311	8,7346
<b>Jumlah</b>	<b>1998</b>	<b>14,8564</b>

*Sumber: Survei Sekunder, 2022*

Berdasarkan data kepadatan penduduk diatas, cara menghitung kepadatan penduduk digunakan persamaan yaitu jumlah penduduk (jiwa) dibagi dengan luas wilayah (Ha). Untuk menghitung kepadatan penduduk, dapat digunakan persamaan berupa:

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Ha)}} \\ &= \frac{1998 \text{ jiwa}}{14,8564 \text{ Ha}} \end{aligned}$$

$$= 134,48 \text{ jiwa/Ha}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari kepadatan penduduk berdasarkan aspek amatan berupa kepadatan penduduk pada lokasi sebesar >400 jiwa/Ha dan untuk kota sedang & kota kecil kepadatan penduduk pada lokasi sebesar >200 jiwa/Ha memiliki nilai 5, selanjutnya untuk kepadatan penduduk pada observasi lokasi sebesar 151-200 jiwa/Ha memiliki nilai 3, dan untuk kepadatan penduduk pada lokasi sebesar <150 jiwa/Ha memiliki nilai 1 di ketahui bahwasanya kepadatan penduduk pada lokasi studi mencapai jumlah kepadatan sebesar 134,48 yang menempati kawasan permukiman atas air.

### c. Kepadatan Hunian

Kepadatan hunian dalam satu rumah tinggal akan memberikan pengaruh bagi penghuninya yang mana jika luas suatu rumah tidak sebanding dengan jumlah penghuninya maka akan menyebabkan (*over crowded*). Kepadatan hunian dapat diidentifikasi sebagai kualitas hidup berdasarkan luas wilayah dan jumlah penghuni rumah dalam satu rumah. Berikut adalah tabel hasil dari data kepadatan hunian:

**Tabel 4. 5 Kepadatan Hunian**

RT	Jumlah Responden	>7,2 m <sup>2</sup> /jiwa	5-7,1 m <sup>2</sup> /jiwa	3-4 m <sup>2</sup> /jiwa
4	20	9	8	3
5	12	7	3	2
6	14	5	7	2
8	23	9	9	5
9	14	6	5	3
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>36</b>	<b>32</b>	<b>15</b>

*Sumber: Survei Primer, 2022*

Berdasarkan data kepadatan hunian diatas, cara menghitung kepadatan hunian digunakan persamaan yaitu luas wilayah (m<sup>2</sup>) dibagi dengan jumlah penghuni rumah (jiwa). Untuk menghitung kepadatan kepadatan, dapat digunakan persamaan berupa:

$$\text{Kepadatan Hunian} = \frac{\text{Luas Wilayah (m}^2\text{)}}{\text{jumlah penghuni rumah (jiwa)}}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari kepadatan hunian berdasarkan aspek amatan berupa kepadatan hunian >7,2 m<sup>2</sup>/jiwa memiliki nilai 5, selanjutnya untuk kepadatan hunian 5-7,1 m<sup>2</sup>/jiwa memiliki nilai 3, dan untuk kepadatan hunian 3-4 m<sup>2</sup>/jiwa memiliki nilai 1, di ketahui bahwasanya mayoritas

kepadatan hunian pada lokasi studi merupakan kepadatan hunian dengan jumlah sebesar  $>7,2 \text{ m}^2/\text{jiwa}$  yang terhitung memiliki total 36 responden yang menempati kawasan permukiman atas air.

#### d. Infrastruktur

##### 1) Jaringan Jalan

Berdasarkan hasil survei, mayoritas lokasi permukiman terlayani jaringan jalan yang kurang memadai dengan kondisi jalan dalam keadaan mengalami kerusakan ringan. Tidak terdapat jalan utama yang menghubungkan setiap RT. Pada lokasi studi memiliki kondisi perkerasan jalan berupa kayu dan beton. Lebar dan jenis perkerasan jalan di lokasi studi tidak jauh berbeda. Lebar jalan rata-rata antara 1 meter hingga 2 meter. Sedangkan perkerasan jalan menggunakan beton dengan kondisi yang kurang baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4. 3 Jaringan Jalan**



*Sumber: Survei Primer, 2023*

Adapun berikut merupakan tabel dari jaringan jalan dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan total RT yang di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 6 Jaringan Jalan**

Aspek	Kriteria	Baseline	Jumlah
Kondisi Jalan	Kualitas	$\frac{\text{Total panjang jalan rusak}}{\text{Total panjang jalan keseluruhan}} \times 100$	$\frac{1979}{2855} \times 100$
Lingkungan	Permukaan Jalan		=69,3%
	Lingkungan		

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

##### 2) Jaringan Air Bersih

Berdasarkan hasil survei terhadap 83 responden dan hasil observasi yang ada di lokasi penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat 10 KK yang tidak terlayani oleh PDAM dan 64 KK yang telah terlayani oleh PDAM dengan kondisi air yang bersih dan tidak berbau serta keluar dengan lancar di setiap harinya, serta terdapat 9 KK yang memiliki jaringan PDAM dengan kondisi air yang kerus dan berbau.

**Gambar 4. 4 Jaringan Air Bersih**



*Sumber: Survei Primer, 2023*

Hasil penelitian terhadap 83 responden di kawasan permukiman atas air Kelurahan Kelurahan Klandasan Ulu menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden sudah terlayani oleh PDAM, hal ini dilihat juga sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Menurut masyarakat setempat ketersediaan air bersih pada lokasi studi juga jarang mati dan sudah bersih walaupun lokasi studi berdekatan dengan pantai. Adapun berikut merupakan tabel dari jaringan air bersih dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan total RT yang di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 7 Jaringan Air Bersih**

Aspek	Kriteria	Baseline	Jumlah
Ketersediaan	Kualitas	$\frac{KK \text{ tidak terakses air bersih}}{KK \text{ keseturuhan}} \times 100$	$\frac{19}{83} \times 100$
Penyediaan Air Bersih	Ketersediaan Air Bersih		=22,89%

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

### 3) Sistem Drainase

Jaringan drainase adalah jaringan yang berfungsi sebagai tempat aliran air baik yang alami maupun buatan. Kondisi drainase ditentukan dengan melihat sistemnya apakah terpisah, terbuka ataupun tertutup. Berdasarkan hasil survei primer, pada umumnya jaringan drainase di kawasan permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu adalah saluran drainase tertutup. Kondiri drainase

tergolong ke dalam kategori lancar dan tidak lancar. Pada lokasi studi, seluruh wilayah RT memiliki saluran drainase yang terdapat di depan gang dan dan beberapa saluran lainnya hanya di beberapa daerah permukiman. Hasil pengamatan menyatakan bahwa di permukiman tidak pernah terjadi genangan air atau banjir dikarenakan sistem aliran air hujan langsung mengalir menuju pantai.

**Gambar 4. 5 Sistem Drainase**



*Sumber: Survei Primer, 2023*

Adapun berikut merupakan tabel dari sistem drainase dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan total RT yang di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 8 Sistem Drainase**

Aspek	Kriteria	Baseline	Jumlah
Ketersediaan Drainase Lingkungan	Kualitas Drainase Lingkungan	$\frac{\text{Panjang drainase buruk}}{\text{Total panjang drainase}} \times 100$	$\frac{32,2}{508,3} \times 100$ = 5,5%

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

#### 4) Sistem Pengelolaan Limbah dan Sanitasi

Berdasarkan hasil survei terhadap 83 responden yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa 39 KK yang memiliki MCK pribadi terhubung *septic tank*, sedangkan 44 KK tidak memiliki MCK permanen di rumahnya. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat pada lokasi studi belum memiliki MCK permanen. Hal ini berkaitan dengan lahan rumah yang dinilai tidak cukup untuk membuat MCK yang memiliki *septic tank*. Selain itu, kurangnya kesadaran diri masyarakat sekitar akan pentingnya MCK. Hal ini dapat dilihat berdasarkan sikap warga yang masih membuang hajat langsung ke pantai. Berdasarkan hasil observasi, kawasan permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu tidak memiliki MCK umum/milik bersama yang tersebar pada lokasi studi.

Adapun berikut merupakan tabel dari sistem pengelolaan limbah dan sanitasi dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan total RT yang di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 9 Sistem Pengelolaan Limbah dan Sanitasi**

Aspek	Kriteria	Baseline	Jumlah
Ketersediaan pengelolaan limbah dan sanitasi	Kualitas pengelolaan limbah dan sanitasi	$\frac{KK \text{ dengan sistem air limbah tidak sesuai standar teknis}}{KK \text{ keseluruhan}}$	$\frac{44}{83} \times 100 = 53,01\%$

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

### 5) Persampahan

Berdasarkan hasil observasi pada kawasan permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu, jaringan persampahan pada lokasi studi ini berupa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang terletak di depan gang pada RT 4 dan 9 pada lokasi studi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 83 responden yang ada di kawasan permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu, sebanyak 69 KK merupakan KK dengan sistem pembuangan sampah diangkut petugas setiap harinya pada jam 21.00 dan sebanyak 14 KK merupakan KK dengan sistem penguangan sampah langsung ke pantai.

**Gambar 4. 6 Persampahan**



*Sumber: Survei Primer, 2023*

Adapun berikut merupakan tabel dari sistem persampahan dimana pada tabel ini dilakukan perhitungan berdasarkan dengan total RT yang di Kelurahan Klandasan Ulu.

**Tabel 4. 10 Persampahan**

Aspek	Kriteria	Baseline	Jumlah
Ketersediaan Persampahan	Keterjangkauan Persampahan	$\frac{KK \text{ sistem pengelolaan sampah tidak sesuai standar teknis}}{KK \text{ keseluruhan}}$	$\frac{14}{83} \times 100$

=  
16,86%

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

#### 4.1.5 Sosial Masyarakat

##### a. Tingkat Kriminalitas

Kriminalitas terjadi akibat kesenjangan sosial yang semakin jelas tampak pada kehidupan masyarakat, hal ini menyebabkan orang miskin semakin frustrasi dan perasaan tersebut mendorong untuk berbuat kriminal. Selain itu, kriminalitas juga terjadi karena menipisnya rasa kekeluargaan. Pada sub variabel tingkat kriminalitas, peneliti membuat tabel hasil observasi dengan sub variabel yang berisi kategori 5-7 kali pertahun, 3-4 kali pertahun, dan 0-2 kali/tahun yang hasilnya akan dipersentasekan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data tingkat kriminalitas:

**Tabel 4. 11 Tingkat Kriminalitas**

RT	5-7 kali/tahun	3-4 kali/tahun	0-2 kali/tahun
4	0	0	2
5	0	0	2
6	0	0	1
8	0	3	0
9	0	0	2

*Sumber: Survei Sekunder, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari tingkat kriminalitas berdasarkan aspek amatan berupa tindak kejahatan terjadi 5-7 kali/tahun yang diklasifikasikan dengan skor 5, tindak kejahatan terjadi 3-4 kali/tahun yang diklasifikasikan dengan skor 3, dan tindak kejahatan terjadi 0-2 kali/tahun yang diklasifikasikan dengan skor 1 di ketahui bahwasanya mayoritas tingkat kriminalitas pada lokasi studi merupakan tingkat kriminalitas dengan jumlah kejahatan sebesar 0-2 kali/tahun yang terhitung memiliki total 7 kali kejadian/tahun yang menempati kawasan permukiman atas air.

##### b. Tingkat Kesehatan

Kesehatan penduduk tujuannya untuk melihat seberapa jauh intensitas penduduk dari tingkat kesehatan yang dapat diukur dengan jenis penyakit, jumlah orang yang terkena penyakit, dll. Pada sub variabel angka kesehatan, peneliti membuat tabel hasil observasi dengan sub variabel yang berisi angka kesakitan yang hasilnya akan dipersentasekan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data tingkat kesehatan:

**Tabel 4. 12 Tingkat Kesehatan**

RT	Jumlah Responden	Penyakit Menular/Tidak Menular	Riwaya Penyakit Keturunan	Sehat
4	20	4	7	9
5	12	2	4	6
6	14	2	4	8
8	23	4	10	9
9	14	3	5	6
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>15</b>	<b>30</b>	<b>38</b>

*Sumber: Survei Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari tingkat kesehatan berdasarkan aspek amatan berupa memiliki penyakit menular/tidak menular yang diklasifikasikan dengan skor 5, memiliki riwayat penyakit keturunan yang diklasifikasikan dengan skor 3, dan sehat yang diklasifikasikan dengan skor 1 di ketahui bahwasanya mayoritas tingkat kesehatan pada lokasi studi merupakan tingkat kesehatan dengan jumlah angka kesehatan sebesar 38 responden.

### c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan situasi proses belajar mengajar dengan tujuan membuat peserta didik aktif dalam pengembangan potensinya. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengakibatkan rendahnya pengetahuan serta pemahaman masyarakat akan pentingnya pengembangan permukiman yang baik. Pada sub variabel tingkat pendidikan, peneliti membuat tabel hasil observasi dengan sub variabel yang berisi tidak lulus, lulus, dan sarjana yang hasilnya akan dipersentasekan kemudian di persentasekan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data tingkat pendidikan:

**Tabel 4. 13 Tingkat Pendidikan**

RT	Jumlah Responden	Tidak Lulus	SD/SMP/SMA	Sarjana
4	20	10	8	2

5	12	5	6	1
6	14	7	6	1
8	23	12	8	3
9	14	8	5	1
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>42</b>	<b>33</b>	<b>8</b>

*Sumber: Survei Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari tingkat pendidikan berdasarkan aspek amatan berupa tidak lulus yang diklasifikasikan dengan skor 5, lulus SD/SMP/SMA yang diklasifikasikan dengan skor 3, dan sarjana yang diklasifikasikan dengan skor 1 di ketahui bahwasanya mayoritas tingkat pendidikan pada lokasi studi merupakan tingkat pendidikan dengan jumlah angka tidak lulus sebesar 42 responden.

#### 4.1.6 Ekonomi Masyarakat

##### a. Tingkat Pendapatan

Kawasan pesisir Kelurahan Klandasan Ulu merupakan kawasan yang strategis dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat. Tentunya masyarakat disekitar pengembangan akan merasakan peningkatan terhadap Kawasan tersebut. Pada sub variabel tingkat tingkat pendapatan pada lokasi studi, peneliti membuat tabel hasil observasi dengan sub variabel yang berisi Rp.1.700.000-Rp.2.500.000, selanjutnya pendapatan Rp.2.510.000-Rp.3.323.000, dan pendapatan >Rp.3.324.000 yang hasilnya akan dipersentasekan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data tingkat pendapatan:

**Tabel 4. 14 Tingkat Pendapatan**

RT	Jumlah Responden	Rp.1.700.000- Rp.2.500.000	Rp.2.510.000- Rp.3.310.000	>Rp.3.324.000
4	20	12	5	3
5	12	3	8	1
6	14	6	7	1
8	23	18	2	3
9	14	7	5	2
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>46</b>	<b>27</b>	<b>10</b>

*Sumber: Survei Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari tingkat pendapatan berdasarkan aspek amatan berupa pendapatan Rp.1.700.000-Rp.2.500.000/bulan memiliki nilai 5, selanjutnya pendapatan Rp.2.510.000-

Rp.3.310.000/bulan memiliki nilai 3, dan pendapatan > Rp.3.324.000/bulan memiliki nilai 1 di ketahui bahwasanya mayoritas tingkat pendapatan pada lokasi studi merupakan tingkat pendapatan dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.1.700.000-Rp.2.500.000 sebanyak 46 responden yang menempati kawasan permukiman atas air.

**b. Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan relative merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Pada sub variabel tingkat kemiskinan pada lokasi studi peneliti membuat tabel hasil observasi dengan sub variabel yang berisi kategori KK Prasejahtera, Sejahtera 1, dan Raskin yang hasilnya akan dipersentasekan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data tingkat kemiskinan:

**Tabel 4. 15 Tingkat Kemiskinan**

RT	KK Sejahtera	Prasejahtera 1	Raskin
4	0	0	21
5	0	0	8
6	0	0	3
8	0	0	33
9	0	0	2
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>67</b>

*Sumber: Survei Sekunderr, 2022*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat yang memiliki raskin pada kawasan permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu sejumlah 67 KK dari 508 KK sehingga didapatkan hasil 13,18% dari hasil angka raskin dibagi dengan total jumlah penduduk yang ada pada RT 4 hingga 9. Pada lokasi studi, di setiap RT tidak ada yang memiliki KK prasejahtera dan sejahtera 1 akan tetapi di setiap RT memiliki KK yang terdaftar memiliki raskin. Adapun dari hasil tersebut maka dapat dikategorikan bahwa tingkat kemiskinan pada lokasi studi termasuk kedalam kategori sedang.

**c. Status Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan suatu cara untuk mendapatkan penghasilan, jika mata pencaharian tergolong baik dan tetap maka jumlah penghasilan yang didapat menjadi semakin besar. Pekerjaan akan berbanding lurus dengan

penghasilan masyarakat karena pekerjaan tidak hanya apa yang dilakukan manusia untuk hidup. Pada variabel status pekerjaan pada lokasi studi, peneliti membuat tabel hasil kuisisioner dengan parameter yang berisi kategori tidak bekerja, bekerja tidak tetap, dan bekerja tetap yang hasilnya akan dipersentasikan dengan skor. Berikut adalah tabel hasil dari data status pekerjaan:

**Tabel 4. 16 Status Pekerjaan**

RT	Jumlah Responden	Tidak Bekerja	Bekerja Tidak Tetap	Bekerja Tetap
4	20	8	10	2
5	12	7	4	1
6	14	5	7	2
8	23	9	11	3
9	14	8	4	2
<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>10</b>

*Sumber: Survei Primer, 2022*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total dari status pekerjaan berdasarkan aspek amatan berupa tidak bekerja yang diklasifikasikan dengan skor 5, bekerja tidak tetap yang diklasifikasikan dengan skor 3, dan bekerja tetap yang diklasifikasikan dengan skor 1 di ketahui bahwasanya mayoritas status pekerjaan pada lokasi studi merupakan tidak bekerja tetap sebesar 37 responden.

## 4.2 Hasil Analisis

### 4.2.1 Hasil Uji Instrumen

#### 4.2.1.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen digunakan rumus *pearson product momen*. Adapun dasar keputusan pengujian yang digunakan sebagai penentuan ialah sebagai berikut:

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0, 05 adalah sebagai berikut:

- a) Item instrumen dikatakan valid jika  $t_{hitung} \geq$  atau  $= t_{0.05}$ ; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
- b) Item instrumen dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung} \leq t_{0.05}$ ; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Syarat yang digunakan untuk Uji Validitas dengan banyaknya sampel ( $n$ ) = 8 dari 83 responden yang terbagi dari RT 4, RT 5, RT 6, RT 8 dan RT 9 Kelurahan Klandasan Ulu. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah 8 maka  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk melakukan Uji Validitas adalah 0.549. Pengolahan data validitas akan menggunakan program *tools microsoft excel*. Adapun rumus yang digunakan dalam Uji Validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi Person antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan
- X : Skor item instrumen yang akan digunakan
- Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut
- N : Jumlah responden

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Kuisisioner**

Indikator	Butir Pertanyaan	R Hitung (Koefisien Validitas)	Keterangan
Pengembangan Wilayah Sosial	Kepadatan Hunian	0,8728	Valid
	Tingkat Kesehatan	0,7484	
Ekonomi	Tingkat Pendidikan	0,8641	
	Tingkat Pendapatan	0,5819	
	Status Pekerjaan	0,8427	

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel sosial, terdapat 2 butir pertanyaan yang berisi pertanyaan mengenai tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan dengan nilai r hitung > r tabel (0,549). Kemudian untuk variabel ekonomi terdapat 2 butir pertanyaan yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pendapatan dan status pekerjaan dengan nilai r hitung > r tabel (0,549). Sehingga disimpulkan bahwa instrumen dari masing-masing indikator valid karena memiliki r hitung > r tabel (0,549). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator instrumen dari masing-masing variabel yang ada dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data dan dapat dinyatakan memenuhi syarat **Validitas**.

#### 4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas yaitu dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus *Cronbach's Alpha* ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Akan tetapi, instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Apabila koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Setelah dilakukan uji reliabelitis menggunakan *excel*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Reliabilitas**

Indikator	Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengembangan Wilayah Sosial	Kepadatan Hunian	0,8882	Reliabel
	Tingkat Kesehatan		
Ekonomi	Tingkat Pendidikan		
	Tingkat Pendapatan Status Pekerjaan		

*Sumber: Hasil Analisis, 2023*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel sosial, terdapat 2 butir pertanyaan yang berisi pertanyaan mengenai tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Kemudian untuk variabel ekonomi berisi butir pertanyaan mengenai tingkat pendapatan dan status pekerjaan. Sehingga hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari masing-masing indikator **reliabel** karena memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang ada dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data.

#### 4.2.2 Analisis Pengaruh Pengembangan Wilayah Permukiman Dalam Menunjang Kehidupan Sosial Masyarakat

Dalam melakukan analisis guna mengetahui pengaruh pengembangan wilayah permukiman atas air dalam menunjang kehidupan sosial masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Klandasan Ulu dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis metode kualitatif dengan melakukan pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel pengembangan wilayah permukiman dan kehidupan sosial masyarakat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pengembangan permukiman atas air dengan kehidupan sosial masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Klandasan Ulu.

Dalam melakukan analisis ini, dilakukan permodelan bagaimana pengaruh pengembangan permukiman atas air dengan kondisi sosial masyarakat berdasarkan kondisi kuisioner, observasi dan wawancara yang dilakukan. Variabel yang dinilai dalam analisis ini terdapat 7 indikator berupa pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, kepadatan hunian, infrastruktur, tingkat kriminalitas, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan. Langkah yang dilakukan dalam penentuan pengaruh pengembangan permukiman terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah dengan melakukan analisis antara variabel pengembangan wilayah dengan variabel sosial sebagai berikut:

**a. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan sumbangan akan lahirnya konflik pada lokasi studi rendah. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tingkat kriminalitas yang akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kriminalitas. Pada lokasi studi, pertumbuhan penduduk yang terjadi diimbangi oleh rendahnya tingkat kriminalitas yang ada.

**b. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kesehatan**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan dampak pada tingkat kesehatan pada lokasi studi tinggi. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat kepadatan hunian masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan. Pada lokasi studi, pertumbuhan penduduk yang terjadi diimbangi oleh tingginya tingkat kesehatan yang ada.

**c. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pendidikan**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan dampak pada tingkat pendidikan pada lokasi studi rendah. Peningkatan. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pendidikan. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tingkat pendidikan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat pendidikan. Pada lokasi studi, pertumbuhan

penduduk yang terjadi tidak diimbangi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang ada.

**d. Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan sumbangan akan lahirnya konflik pada lokasi studi rendah. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada tingkat kriminalitas yang akhirnya mempengaruhi tindak kriminal. Oleh karena itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kriminalitas. Namun pada lokasi studi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas masyarakat permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu.

**e. Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kesehatan**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan dampak pada tingkat kesehatan pada lokasi studi tinggi. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada tingkat kesehatan yang akhirnya mempengaruhi angka kesakitan dan kesehatan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan. Berdasarkan hasil data yang telah di analisis sebelumnya, maka didapatkan hasil berupa pada lokasi studi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu.

**f. Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Pendidikan**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan dampak pada tingkat pendidikan pada lokasi studi rendah. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja yang akhirnya mempengaruhi besarnya pengangguran. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan memberikan pengaruh pada tingginya angka pengangguran. Namun pada lokasi studi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk rendah tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat permukiman atas air Kelurahan Klandasan Ulu.

**g. Kepadatan Hunian Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Kepadatan hunian yang tinggi memberikan sumbangan akan lahirnya konflik pada lokasi studi rendah. Kepadatan hunian merupakan perbandingan masyarakat dengan daerah yang dihuninya. Kepadatan hunian banyak memunculkan persoalan dalam aspek sosial dari tingginya tekanan penduduk terhadap lahan. Tingginya

kepadatan hunian dalam penelitian ini menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah tingkat kriminalitas. Semakin padat hunian penduduk disuatu daerah, maka semakin luas ruang gerak pada pelaku tindakan kriminal karena semakin kecil kemungkinan tertangkapnya. Namun pada lokasi studi, tingkat kriminalitas tidak dipengaruhi oleh kepadatan hunian. Hal ini dapat dilihat dari keamanan lingkungan permukiman yang baik yang dibuktikan oleh tingkat kriminalitas yang rendah.

#### **h. Kepadatan Hunian Terhadap Tingkat Kesehatan**

Kepadatan hunian yang tinggi memberikan dampak pada tingkat kesehatan pada lokasi studi tinggi. Kepadatan hunian banyak memunculkan persoalan dalam aspek sosial dari tingginya tekanan penduduk terhadap lahan. Selain tingkat kriminalitas, tingginya kepadatan hunian dalam penelitian ini juga menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah tingkat kesehatan. Rumah dengan tingkat kepadatan hunian yang tinggi tidaklah sehat, sebab selain menyebabkan kurangnya konsumsi oksigen juga bila salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi, maka akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain. Namun pada lokasi studi, tingkat kesehatan tidak dipengaruhi oleh kepadatan hunian. Hal ini dapat dilihat dari lingkungan permukiman yang baik meskipun permukiman masyarakat jaraknya berdekatan. Hal ini dikarenakan masyarakat sadar akan kekumuhan yang mengakibatkan kesehatan terganggu dan pencemaran lingkungan.

#### **i. Kepadatan Hunian Terhadap Tingkat Pendidikan**

Kepadatan hunian tinggi memberikan dampak pada tingkat pendidikan pada lokasi studi rendah. Tingginya kepadatan hunian dalam penelitian ini menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan kehidupan sosial masyarakat contohnya ialah tingkat tingkat pendidikan. Semakin tingginya kepadatan hunian dalam penelitian ini juga menyebabkan berbagai persoalan yang berkaitan kehidupan sosial masyarakat salah satunya ialah tingkat pendidikan. Pada lokasi studi, tingkat pendidikan dipengaruhi oleh kepadatan hunian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan permukiman yang baik yang dibuktikan oleh tingkat kriminalitas yang rendah.

#### **j. Infrastruktur Terhadap Tingkat Kriminalitas**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan sumbangan akan lahirnya konflik pada lokasi studi rendah. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas yang mana mayoritas penuh kriminalitas pada lokasi studi rendah.

**k. Infrastruktur Terhadap Tingkat Kesehatan**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan dampak pada tingkat kesehatan pada lokasi studi tinggi. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka berpengaruh terhadap tingkat kesehatan yang mana mayoritas tingkat kesehatan pada lokasi studi sudah baik.

**l. Infrastruktur Terhadap Tingkat Pendidikan**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan dampak pada tingkat pendidikan pada lokasi studi rendah. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang mana mayoritas tingkat pendidikan pada lokasi studi masih rendah.

### **4.2.3 Analisis Pengaruh Pengembangan Wilayah Permukiman Dalam Menunjang Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Dalam melakukan analisis guna mengetahui pengaruh pengembangan wilayah permukiman atas air terhadap kehidupan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Klandasan Ulu dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Analisis metode kualitatif dilakukan dengan melakukan pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel pengembangan wilayah permukiman dan kehidupan ekonomi masyarakat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara pengembangan wilayah permukiman atas air tepatnya pada variabel pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, kepadatan hunian dan infrastruktur dengan kehidupan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kelurahan Klandasan

Ulu pada aspek tingkat pendapatan, tingkat kemiskinan dan status pekerjaan masyarakat sekitar. Langkah yang dilakukan dalam penentuan pengaruh pengembangan permukiman terhadap kehidupan ekonomi masyarakat adalah dengan melakukan analisis antara variabel pengembangan wilayah dengan variabel ekonomi sebagai berikut:

**a. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pendapatan**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang rendah. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan. Pada lokasi studi, pertumbuhan yang terjadi tidak diimbangi oleh rendahnya tingkat pendapatan yang ada.

**b. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan dampak pada tingkat kemiskinan cukup. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada tingkat kemiskinan masyarakat yang akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kemiskinan. Pada lokasi studi, pertumbuhan yang terjadi diimbangi oleh tingkat kemiskinan yang ada.

**c. Pertumbuhan Penduduk Terhadap Status Pekerjaan**

Pertumbuhan penduduk berupa hasil perhitungan dari angka kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi yang sedang memberikan dampak pada status pekerjaan tidak bekerja. Terjadinya pertumbuhan penduduk akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja yang akhirnya mempengaruhi status pekerjaan masyarakat. Oleh karena itu, semakin cepat pertumbuhan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada status pekerjaan. Pada lokasi studi, pertumbuhan yang terjadi tidak diimbangi oleh tingginya penyerapan tenaga kerja yang ada.

**d. Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Pendapatan**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang rendah. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada tingkat pendapatan yang akhirnya mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat. Oleh

karena itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Pada lokasi studi kepadatan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

#### **e. Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan dampak pada tingkat kemiskinan cukup. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada tingkat kemiskinan yang akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingkat kemiskinan. Pada lokasi studi kepadatan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

#### **f. Kepadatan Penduduk Terhadap Status Pekerjaan**

Kepadatan penduduk yang rendah memberikan dampak pada tingkat status pekerjaan tidak bekerja. Peningkatan kepadatan penduduk akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja yang akhirnya mempengaruhi besarnya pengangguran. Oleh karena itu, semakin tinggi kepadatan penduduk, maka akan memberikan pengaruh pada tingginya angka pengangguran. Pada lokasi studi kepadatan penduduk tidak berpengaruh terhadap status pekerjaan.

#### **g. Kepadatan Hunian Terhadap Tingkat Pendapatan**

Kepadatan hunian tinggi memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang rendah. Adanya tingkat frekuensi dan kepadatan volume yang tinggi dalam penggunaan ruang-ruang yang ada di permukiman sehingga mencerminkan adanya kesemrawutan terhadap kepadatan hunian dan ketidakberdayaan ekonomi penghuninya. Pada lokasi studi kepadatan hunian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

#### **h. Kepadatan Hunian Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Kepadatan hunian tinggi memberikan dampak pada tingkat kemiskinan yang cukup. Kondisi hunian rumah dan permukiman serta penggunaan ruang-ruangnya mencerminkan penghuninya yang kurang mampu atau miskin. Pada lokasi studi kepadatan hunian berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

#### **i. Kepadatan Hunian Terhadap Status Pekerjaan**

Kepadatan hunian tinggi memberikan dampak pada status pekerjaan tidak bekerja. Penghuni permukiman atas air secara sosial dan ekonomi tidak homogen,

warganya memiliki mata pencaharian dan tingkat kepadatan yang beragam, begitu juga asal muasalnya. Pada lokasi studi kepadatan hunian berpengaruh terhadap status pekerjaan.

#### **j. Infrastruktur Terhadap Tingkat Pendapatan**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang rendah. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang mana mayoritas tingkat pendapatan pada lokasi studi masih rendah. Pada lokasi studi kondisi eksisting infrastruktur yang baik tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang rendah.

#### **k. Infrastruktur Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan dampak pada tingkat kemiskinan cukup. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang mana mayoritas tingkat kemiskinan pada lokasi studi cukup tinggi. Pada lokasi studi kondisi eksisting infrastruktur yang baik tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

#### **l. Infrastruktur Terhadap Status Pekerjaan**

Infrastruktur jalan cukup baik, jaringan air bersih baik, jaringan, drainase baik, sanitasi cukup buruk, persampahan baik memberikan dampak pada status pekerjaan tidak bekerja. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan wilayah pada aspek infrastruktur yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik pada lokasi studi, maka tidak berpengaruh terhadap status pekerjaan yang mana mayoritas status pekerjaan pada lokasi studi tidak bekerja. Pada lokasi studi kondisi eksisting infrastruktur yang baik tidak berpengaruh terhadap status pekerjaan.